

## **Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar**

**Feny Fujianti**

*Institut Agama Islam Negeri Palopo*

*email: [fenyfujianti@gmail.com](mailto:fenyfujianti@gmail.com)*

### **Abstract**

This study aims to determine the application of narrative essay learning using mind mapping methods and to find out narrative essay writing skills using mind mapping method for fifth grade students of SDN 50 Bulu 'Datu Palopo City. This research is a class action research (CAR) with a psychological approach. which consists of two cycles, each cycle carried out as many as 3 meetings, with stages of Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The subject of this study was the fifth-grade students of SD 50 Bulu 'Datu, totaling 27 students. The data sources in this study were obtained directly from students and fifth grade teachers of SDN 50 Bulu 'Datu Palopo City. Data collection techniques are carried out using observations, tests, and documentation. The data processing and analysis techniques used are qualitative data analysis. The results of the study show that: the application of mind mapping methods can guide students to develop imagination and express their ideas to produce an essay. Mind maps (mind mapping) will support students' creative thinking in making the narrative different. increasing the narrative essay writing skills of fifth grade students of SD 50 Bulu 'Datu Palopo in Indonesian language lessons can be seen from the acquisition of students' scores, the average score of students in the first cycle increased. While the acquisition of student score in the second cycle is very increased and can be categorized as successful. Through these methods students look active in learning.

**Keywords:** Mind Mapping, Writing Skills, Narrative Essays.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) dan Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan psikologi. yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu yang berjumlah 27 siswa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari siswa dan guru kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari pemerolehan nilai siswa skor rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sangat meningkat dan dapat dikategorikan berhasil. Melalui metode tersebut siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Peta Pikiran, Keterampilan Menulis, Karangan Narasi.

---

## A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia perlu diterapkan kepada siswa disekolah dasar untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa, melatih kreativitas berpikir, dan daya khayal serta berkomunikasi dengan baik. Dalam proses komunikasi terdapat empat keterampilan yang berbeda namun saling berhubungan, komponen keterampilan berbahasa tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan yang lainnya dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Nurhadi Roekhan 2010:213-214).

Menulis adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan isi jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat melatih orang untuk mengeluarkan pikirannya dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara sadar, terarah, dan mempunyai mekanisme, serta persyaratan yang perlu diperhatikan agar tulisan berhasil dengan baik (Sukirman Nurdjan 2014:109). Menulis diharapkan mampu mengarahkan siswa mengembangkan sumber dayanya dan menjadikan pembelajaran menulis lebih bermakna berharga bagi siswa. Selanjutnya, diharapkan dapat mengantarkan siswa menjadi penulis dan pemikir yang baik, serta mandiri (Solchan dkk, 2014: 7.34).

Tarigan dalam jurnal *Primary* menyebutkan bahwa dalam kegiatan menulis diperlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Dalam kegiatan menulis ini penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis dapat dikuasai melalui latihan atau praktik yang banyak dan teratur (Nugraheti Sismulyasih Sb, 2015: 64-65).

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Nurhadi, 2010: 214). Alat komunikasi yang tidak langsung merupakan manfaat utama menulis. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir, juga dapat menolong kita merasakan

dan menikmati hubungan memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan menyusun urutan bagian pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran kita (Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, 2013: 293).

Salah satu bagian dari menulis adalah menulis karangan. Ada beberapa jenis karangan diantaranya: (1) karangan deskriptif, (2) karangan persuasif, (3) karangan argumentasi, dan (4) karangan narasi yaitu karangan yang paling mudah dipahami siswa dan sederhana. Narasi adalah karangan atau cerita yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian serta bagaimana peristiwa itu berlangsung berdasarkan urutan waktu (Firman, 2015: 31). Menulis narasi berbentuk fiksi merupakan bagian dari kegiatan mengarang (Zizi Hefni, 2012: 102-103). Menulis narasi bisa berdasarkan pengalaman, pengalaman mencakup pengalaman fisik dan non fisik (Nuryatin 2010: 159). Karangan adalah hasil mengarang yang terdiri atas rentetan kalimat yang berkaitan dalam membentuk satu kesatuan (Nurdjan & Rustan, 2010). Menulis memiliki tujuan sebagai berikut: 1) tujuan penugasan, 2) tujuan altruistik, 3) persuasif, 4) tujuan informasional, 5) tujuan pernyataan diri penulis, 6) tujuan kreatif penulis, 7) tujuan pemecahan masalah. Tujuan tersebut dikemukakan oleh Hugo Hartig dalam (Sukirman, 2015: 15).

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang guru di SDN 50 Bulu' Datu kota Palopo, bahwa siswa diajarkan menulis sebuah karangan mulai dari kelas II hingga kelas VI. Siswa umumnya masih sangat kurang terampil dalam pemilihan kosa kata yang baik, dan benar. Di mana siswa pada kelas tinggi seharusnya sudah lebih matang dalam pemilihan kosa kata dibandingkan kelas rendah.

Pengajaran keterampilan menulis karangan guru cenderung memakai metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan, terlebih siswa kurang dilibatkan secara aktif selama pembelajaran berlangsung di mana guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran. Keadaan tersebut menyebabkan siswa kurang terlatih dalam hal mengarang sehingga siswa kurang menguasai pemakaian kosa kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif dan sulit mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Guru yang profesional diyakini dapat memotivasi peserta didik dan mengoptimalkan potensinya dalam rangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan (Syaiful Sagala, 2013: 41). Usaha memberikan kecakapan pada diri peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan, perlu peningkatan kinerja guru sebagai tenaga pengajar (Rustan & Bahru, 2018). Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya ialah dengan menggunakan metode agar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa (Hasmira, 2018).

Metode adalah sebuah cara yang dipakai guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syamsu S, 2015: 27). Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau

pemantapan pengertian (penerima informasi/ bahan ajar (Daryanto, 2013:1). Bagi seorang guru metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2011: 76).

Metode *mind mapping* dapat membantu kita dalam mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberikan wawasan baru (Deporter, 2010: 225). *Mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran (Tony Buzan, 2009: 4). *Mind mapping* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar (Sutanto Windura 2008:114). Kelebihan *mind mapping* yaitu sangat baik untuk mengintropeksi diri. Baik bagi anak maupun orang dewasa. Kekurangan *mind mapping* yaitu anak membutuhkan dorongan yang lebih kuat untuk dapat menerapkan *mind map* dalam kegiatan perencanaannya. Agar mampu menggunakan metode *mind mapping*, anak memerlukan semangat dan kepercayaan diri. Hal tersebut dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran multikultural dimana siswa menyadari adanya persamaan yang dimiliki dengan siswa yang lainnya sehingga siswa merasa mampu untuk bersaing (Rustan, 2010).

Nurgiantoro berpendapat bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas, maksudnya adalah penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas (Idarliati, 2018). Penilaian yang demikian jika dilakukan oleh beberapa ahli yang berpengalaman memang sedikit banyak, dapat dipertanggungjawabkan. Akan tetapi, keahlian itu belum tentu dimiliki oleh para pengajar disekolah. Dalam kaitan dengan penilaian karangan, berikut ini: a) Kualitas dan ruang lingkup, b) Organisasi dan penyajian isi, c) gaya dan bentuk bahasa, d) Mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, e) kerapian tulisan dan kebersihan, respon efektif pengajar terhadap karya tulis (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2013: 208-209). 1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran menulis narasi dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. 2) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, dengan alasan dalam suksesnya pelaksanaan proses pembelajaran akan sangat tergantung pada keterampilan guru untuk mengajar dengan menggunakan metode dan bisa memahami keadaan serta kondisi siswa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu bentuk penelitian tindakan yang langsung dilaksanakan di kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang tidak berupa angka. Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model Kurl Lewin. Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan

adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti. Observasi adalah yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan, refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru (Sanjaya, 2013: 50).

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bermaksud menerapkan metode peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo yang berada beralamat di jalan Kakak Tua/ Perumnas Kelurahan Rampoang Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu siswa kelas V yang menjadi sampel penelitian. Kemudian sumber data sekunder yaitu melalui dokumentasi serta study pustaka, berupa buku referensi yang berasal dari perpustakaan maupun sistem *online*, beserta informasi dari guru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 50 Bulu Datu Kota Palopo Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan pada semester genap dengan jumlah 27 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat dilakukan dengan cara diprint pada selembar kertas HVS, peta pikiran (*mind mapping*) dibuat dalam bentuk kotak yang diberi warna yang berbeda, kotak berwarna tersebut berisi keterangan yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi, peta pikiran ini akan menuntun siswa mengembangkan imajinasi dan menuangkan ide-idenya untuk menghasilkan sebuah karangan. Peta pikiran (*mind mapping*) akan menunjang kreativitas berpikir siswa dalam membuat karangan narasi. Kertas yang berisi peta pikiran dibagikan kepada masing-masing siswa untuk dijadikan acuan dalam pembuatan sebuah karangan narasi. Karangan narasi yang dibuat oleh siswa tidak bertolak dari *mind mapping* yang telah diberikan.

Perencanaan, pada tahap ini hal-hal yang dilakukan yaitu sebagai berikut menentukan materi yang akan diajarkan, menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun lembar observasi guru, menyusun tes evaluasi tentang materi yang sudah diajarkan. Pelaksanaan tindakan, tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca do'a sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir), siswa

mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi, pada tahap ini untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan yang menjadi sasaran observasi peneliti yaitu aspek kognitif. Dari hasil penelitian kognitif (pengamatan) dilakukan untuk siswa, dan indikator aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan. Aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama, dan pemantapan, refleksi: tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi: tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi yaitu membahas dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saya laksanakan.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala siklus I. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siklus I. dapat dikatakan cukup baik, namun masih ada beberapa kendala. Kendala yang dimaksud adalah: siswa enggan bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa tetap merasa canggung ketika diminta untuk menjelaskan materi yang telah diajarkan. melihat kendala-kendala tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan agar hasil pembelajaran pada siklus II bisa lebih optimal. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II Penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

## 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat dari perolehan nilai siswa skor rata-rata siswa pada siklus I mengalami peningkatan, sedangkan perolehan nilai siswa Pada siklus II sangat meningkat dan dapat dikategorikan berhasil. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi sudah dikategorikan baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapat tugas untuk menulis karangan narasi. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis karangan narasi dengan baik, sebagian besar siswa sudah dapat menulis kata ejaan, dan huruf kapital dengan benar. Semua siswa dapat menyelesaikan karangan narasi tepat waktu. Keberanian siswa untuk membacakan hasil karangannya juga sudah baik, siswa sudah tidak malu lagi untuk membacakan hasil karangannya ke depan kelas.

Untuk lebih jelasnya perubahan dan perkembangan data hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa

No	Nama	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
----	------	------------	----------	----------

1	Al Hadi Munawwir	85	80	90
2	Syamsul Alam	70	75	80
3	Zaki Farhan	40	<b>70</b>	80
4	Christian Yohanis	55	<b>65</b>	80
5	Muh. Ade Naif Rusdin	70	80	80
6	Muh. Fahri Liling	85	65	85
7	Muh. Ikhsan Saputra	40	70	80
8	Muh. Ibanez D. May	50	75	80
9	Muh. Irham Pratama	45	75	80
10	Muh. Miswar	70	75	80
11	Marcelo	55	65	80
12	Zahran Zhafran	55	65	80
13	Amira Ramadani	70	70	80
14	Khumairah Hamzah	75	75	80
15	Algea Pratiwi	50	70	80
16	Nurul Apriadi	50	75	90
17	Denisa Sahrura M	60	65	85
18	Firda	70	80	90
19	Gadis Indah Lestari	50	75	80
20	Khairunnisa	70	70	85
21	Safira Ayuni	70	70	80
22	Nayla Ramadhani	85	70	80
23	Nurul Suci Shand Jafar	75	70	80
24	Nurul Fauzi Shand Jafar	50	80	80
25	Qumairah Azzahroh	70	75	80
26	Tenri Abeng	45	65	80
27	Zahra Zahira S.	75	70	80
<b>Jumlah : 27</b>		<b>1.675</b>	<b>1.940</b>	<b>2.205</b>

Diketahui bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes pada pra siklus ternyata ada 5 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori sangat baik, 4 siswa yang memperoleh nilai termasuk kategori cukup, 18 siswa yang memperoleh nilai termasuk kategori gagal, 0 siswa memperoleh nilai termasuk kategori baik dan kurang. Selanjutnya Deskripsi Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo diperoleh dengan rumus  $\frac{1.940}{27} = 71$ , jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia diatas menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus I siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 19 orang dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 8 orang.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa SDN 50 Bulu' Datu diperoleh dengan rumus rata-rata  $\frac{2.205}{27} = 81$ , jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus II siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 27 orang dan tidak ada yang mendapat di bawah nilai KKM. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *mind mapping* pada siklus II tidak ada siswa yang berada pada kategori gagal, tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup, tidak ada siswa yang berada pada kategori baik, dan siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 27 orang.

#### **D. PEMBAHASAN PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dimana 2 kali pertemuan dilakukan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui keterampilan menulis siswa selain itu selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan metode yaitu metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 50 Bulu' Datu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa metode peta pikiran (*mind mapping*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo setelah menggunakan metode pembelajaran yaitu metode peta pikiran (*mind mapping*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 17 siswa dan banyaknya siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa, sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 27 siswa.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan penggunaan metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan alat metode merupakan salah satu dari metode pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses

interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. (Nana Sudjana, 2011: 76).

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, cukup mendukung teori yang menyatakan bahwa kemampuan guru memahami kriteria masing-masing metode tersebut akan memudahkan dalam memilih dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. (Syamsu S, 2011:76).

Berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes hasil evaluasi, yang tuntas 27 siswa. Dengan demikian terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 43,71 menjadi 81. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti menyimpulkan: 1) Penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) diprint pada selembar kertas HVS, peta pikiran terdiri dari kotak yang diberi warna yang berbeda, kotak berwarna tersebut berisi keterangan yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi, peta pikiran ini akan menuntun siswa mengembangkan imajinasi dan menuangkan ide-idenya untuk menghasilkan sebuah karangan. Peta pikiran akan menunjang kreativitas berpikir siswa dalam membuat karangan narasi. Kertas yang berisi peta pikiran dibagikan kepada masing-masing siswa untuk dijadikan acuan dalam pembuatan sebuah karangan narasi. 2) Penggunaan metode peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai siswa skor rata-rata siswa pada siklus I meningkat. Sedangkan perolehan skor nilai siswa pada siklus II sangat meningkat dan dapat dikategorikan berhasil. Melalui metode tersebut siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru memberikan penghargaan yang berbentuk pujian pada siswa dalam metode peta pikiran (*mind mapping*) sehingga membuat siswa semakin tidak bosan dalam belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsin Muhammad Nur, Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dan Metode Quantum Learning *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol.6 no.2 juni 2016.
- Buzan Tony, 2009, *Buku Pintar Mind Mapp*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Deporter, Bobby, dkk, 2010, *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Firman, 2015, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, Cet.I: Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Hasmira, H. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Pedagogik Journal of Islamic*

- Elementary School*, 1(1), 47–56.  
<https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.379>
- Idarliati, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 57–72.  
<https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.380>
- Iskandarwassid dan Sunendar Dadang, 2013, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Cet.IV: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Juldianty, Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media gambar seri siswa kelas III, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.7 Edisi 2 desember 2016.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet.VII; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Nurdjan, S., & Rustan, E. (2010). *Kunci Sukses Berbahasa Indonesia*. Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo.
- Nurhadi, 2010, *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*, Cet.II: Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Roekhan, Nurhadi, 2010, *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*, Cet.I; Bandung: Sinar Baru.
- Nurdjan, S., & Rustan, E. (2010). *Kunci Sukses Berbahasa Indonesia*. Palopo: Lembaga Penerbitan Stain Palopo.
- Rustan, E. (2010). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Berbasis Multikultural dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkarakter di Era Globalisasi. In Hanna, Firman, & S. Safitri (Eds.), *Kongres Internasional Bahasa-bahasa Daerah Sulawesi Tenggara* (pp. 247–249). Baubau.
- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 1–14.
- S. Syamsu, 2015, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet.I; Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Sagala Syaiful, 2013. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung :Alfabeta.
- Samiudin, Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, *Jurnal Studi Islam*, Vol.11, no.2 Desember 2016.
- Sismulyasih Sb, Nugraheti, Peningkatan Keterampilan Menullis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa PGSD UNNES, *Jurnal Primary*, Universitas Riau, Semarang, Vol.4, Nomor 1, April 2015, h.64-65.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana, 2011, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet.XIII: Sinar Baru Algasindo Offset: Bandung.
- Werang R Basilius, 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Windura Sutanto, 2009, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, Cet.III; Jakarta: PT Gramedia.